

BAB V

PEMBAHASAN

**A. Pembahasan atas temuan terkait dengan fokus penelitian pertama:
bagaimana implementasi kedisiplinan terhadap kode etik siswa
berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?**

Kedisiplinan merupakan suatu sikap patuh kepada tata tertib dimana pada implementasi suatu kedisiplinan terdapat suatu pengendalian serta pengawasan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Rahasia Sukses Belajar*, bahwa, disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.¹

Fuat Nashori dalam bukunya *Potensi-potensi manusia* menulis bahwa, latihan untuk mendisiplinkan sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada anak didik. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah mengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Anak diajari dengan konsekuensi logis dan konsekuensi alami dari perbuatannya. Berbagai umpan balik layak diberikan kepada si anak, baik secara lisan maupun tindakan.²

Dalam berpijak pada pandangan para ahli tersebut, maka sangat tepat di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung berusaha menegakkan dan menanamkan karakter disiplin bagi siswa siswinya.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h 12

² Fuat Nashori, *Potensi-potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h 149

1. Setiap hari senin diadakan upacara baris berbaris dan pengawasan dari guru terhadap siswa yang melanggar tata tertib tentang kedisiplinan berpenampilan.

Menurut Minal Ardi bahwa upacara bendera adalah upaya menanamkan nilai-nilai perjuangan atau patriotisme kepada siswa di sekolah. Upacara bendera adalah untuk membentuk kedisiplinan atau kepribadian siswa, agar memiliki karakter yang disiplin atau taat akan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah maupun masyarakat, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³ Juga membentuk siswa yang berbudaya disiplin. Menurut Tulus Tu'u dalam bukunya *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi siswa* bahwa, dengan membudayakan disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah pada peserta didik akan dapat memberi dampak yang positif bagi kehidupannya di luar sekolah. Sehingga dengan disiplin yang baik akan menghasilkan kehidupan yang teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dari moralitas. Unsur fundamental tersebut akan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan mengantarkan pada kesejahteraan bangsa.⁴

2. Di bentuknya tim OSIS guna mendisiplinkan siswa-siswi yang lain agar lingkungan disiplin terbentuk dari pendekatan dari siswa.

Dalam pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yaitu:

³ Minal Ardi dalam pdf

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan prestasi siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004) h VIII

Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu: a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat dan kreatifitas; b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian presentasi unggulan sesuai bakat dan minat; d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.⁵

Dari paparan diatas dapat di ketahui bahwa tujuan dari OSIS untuk mengembangkan potensi siswa, namun juga sebagai meningkatkan ketahanan sekolah sehingga tidak mudah terkena pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan, dan dari organisasi OSIS sekolah dapat bekerjasama untuk mengoptimalkan tujuan sekolah yang di harapkan.

3. Bentuk hukuman yang di peroleh siswa adalah dengan pola fisik seperti membersihkan lingkungan sekolah seperti toilet, namun sekolah sedikit mengganti hukuman dengan membaca surat pendek karena SMP Islam Al Azhaar berusaha menanamkan program tahfidz kepada siswa.

Menerapkan kedisiplinan dengan hukuman di sekolah sebagaimana yang di catat oleh A Suherman bahwa,

hukuman adalah suatu alat di mana alat itu untuk balasan saat siswa tidak mentaati peraturan sekolah. alat pendidikan ialah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Hukuman bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar dan tertib. hukuman diadakan bila terjadi suatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan atau suatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Karakter siswa yang negatif sebenarnya perlu di beri hukuman. Hukuman disini adala hukuman langsung, dalam arti dapat dengan segera mngehentikan karakter siswa yang menyimpang. Dengan kata

⁵ Permendiknas o 39 Tahun 2008 pdf

lain, hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan tingkah laku siswa yang tidak di harapkan.⁶

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya bahwa : suatu hukuman itu pantas diberikan kepada siswa bilamana nestapa yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif atau mempunyai nilai pedagogis. Hukuman di bidang pendidikan harus berdasarkan kepada teori-teori hukuman yang pedagogis, yang tidak menjurus kepada tindakan yang sewenang-wenang. Dijatuhkan hukuman di bidang pendidikan yang karena ada kesalahan yang sama, serupa atau yang berbeda-beda.⁷

4. Guru wali kelas adalah yang bertanggung jawab terhadap siswa. mereka mempunyai waktu khusus untuk mengevaluasi siswa kelasnya.

Seperti yang ditulis oleh Novan Ardi Wiyani dalam bukunya Manajemen kelas bahwa, dalam usaha menanamkan disiplin pada anak, guru dan orang tua sebagai manager memiliki peran untuk mengrahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik.⁸

5. Membangun pendekatan secara komunikasi dialogis terhadap siswa bukan hanya dengan perintah namun nasehat dan pengertian penuh terhadap siswa.

Ditulis oleh Onong Uchana Effendi dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi bahwa, hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia

⁶ A. Suherman, *Siswa Yang Berkarakter*, (Bandung: FPBS UPI, 1999) h 23

⁷ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) h 155-154

⁸ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010) h 161

dengan bahasa sebagai alat penyalurnya. Yaitu proses dimana penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan⁹.

6. rapat guna mengevaluasi bagaimana kondisi sekolah dan membahas masalah siswa yang belum mendapat solusi ini di rundingkan dan di musyawarahkan.

Menurut E Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK* bahwa:

Rapat merupakan suatu bentuk pertemuan kelompok yang bersifat tatap muka untuk merencanakan suatu program, memecahkan masalah, dan untuk mendapatkan kesepakatan bersama. Pada umumnya rapat merupakan pertemuan internal di antara para anggota pada suatu lembaga atau organisasi untuk membicarakan, merundingkan dan mencari solusi terhadap berbagai masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Rapat juga merupakan suatu sarana yang paing efektif, dan efisien untuk mengambil keputusan bersama secara demokratis. Mengingat pentingnya perencanaan program dan pemecahan masalah dalam organisasi, maka rapat sering diselenggarakan oleh banyak lembaga dan organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga sering melakukan rapat, biasanya dipimpin oleh kepala sekolah, yang di selenggarakan pada akhir pekan, akhir bulan atau akhir semester.¹⁰

Dalam hal ini, sudah jelas bahwa pihak sekolah tidak serta merta memutuskan suatu kebijakan di sekolah sendiri, namun melalui rapat yang selalu di selenggarakan pada setiap pekannya. Dan di musyawarahkan dengan komite dan semua guru di sekolah, bahkan pada forum *workshop* pun sekolah melakukan pembekalan dengan para siswa siswi mengenai peraturan sekolah.

⁹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) h 31

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) h 259-260

7. Pendisiplinan tentang siswi yang di haruskan memakai jilbab secara terus menerus tidak hanya di sekolah namun dirumah, pengecekan guru¹¹ melalui orang tua siswa, juga tamu perempuan yang muslim diharapkan memakai jilbab ketika akan bertamu ke sekolah.

Dalam Al Qur'an Surat Al Ahzab ayat 59 telah diperintahkan dan jelaskan tentang perintah berjilbab,

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: " Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al Ahzab ayat 59)

Ditulis oleh Abdul Hamid Al Bilaly yang di terjemahkan oleh Ainul Haris dalam karya Saudariku, Apa yang Menghalangimu Untuk Berjilbab bahwa, ketika Allah memerintahkan dengan suatu perintah. Dia Maha Mengetahui bahwa perintah itu untuk kebaikan. Dan salah satu sebab bagi tercapainya kebahagiaan. Demikian pula halnya dengan ketika memerintah wanita berjilbab, Dia Maha

Mengetahui bahwa wanita adalah salah satu sebab bagi tercapainya kebahagiaan kemuliaan dan keagungan wanita.¹²

8. Pemantauan siswa melalui sosial media

Pemantauan siswa melalui sosial media dilakukan oleh pihak guru. Mengecek akun siswa apakah terjadi aktifitas yang tidak diinginkan, bergaul dan mengikuti penampilan gaya remaja yang tidak baik adalah salah satu alasan sekolah melakukan hal tersebut.

Interaksi antara guru dengan siswa melalui ranah media sosial ada yang merupakan bagian dari tugas guru, ada pula yang masih disandarkan pada pemahaman masing masing guru sampai seberapa jauh IT akan diterapkan. Dengan adanya media sosial, akses dan informasi saling antar pihak akan membuat konflik lebih nyata terlihat. Lebih terdengar. Bisa jadi membesar dan lebih cepat, sering pula terselesaikan dengan cepat karena konflik yang dikenali dapat segera ditangani.¹³

B. Pembahasan atas temuan terkait fokus penelitian kedua: mengapa diselenggarakan implementasi kedisiplinan terhadap kode etik siswa berpenampilan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

1. Tujuan pemberian kedisiplinan adalah untuk mewujudkan visi dan misi SMP Islam Al Azhaar salah satunya adalah menumbuhkan kecintaan dan meneladani akhlak rasulullah, dimana Rasulllah tidak mengajarkan untuk

¹² Abdul Hamid Al Bilaly, *Saudariku Apa yang Menghalangimu Untuk Berjilbab* terj. Ainul Haris, E Book dalam file Pdf

¹³ <http://litamariana.com>, diakses pada 28 Juni 2016 pukul 16.00 WIB

berpenampilan yang tidak baik seperti gaya rambut *punk* bergaya *mohawk* (qoza') yang sekarang digemari oleh anak remaja. Dan Rasulullah selalu memberikan suri tauladan yang baik dalam sehari-hari.

Ditulis oleh Burhan Shodiq dalam bukunya bahwa, syariat Islam telah menetapkan bahwa kaum muslimim (laki-laki) maupun perempuan) tidak boleh menyerupai kepada orang-orang kafir, baik dalam ibadah, ikut merayakan hari raya, dan berpakaian khas mereka.¹⁴ Inilah sebab baik muslim dan muslimah menjalankan syariat yang telah ditetapkan yaitu tidak menyerupai gaya, penampilan, pakaian orang non muslim.

2. Menciptakan lingkungan yang sadar akan kedisiplinan dengan tidak hanya memberi perintah namun lebih memberikan pendekatan, nasehat dan contoh bagi siswa

Ditulis oleh Sulistyorini dalam bukunya bahwa, tujuan disiplin di sekolah adalah *pertama*, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. *Kedua*, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. *Ketiga*, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.¹⁵

3. Mengembangkan kesadaran berdisiplin.

¹⁴ Burhan Shodiq, *Engaku Lebih Cantik Dengan Jilbab*, (Sukoharjo: Samudera, 2006) h 118

¹⁵ Sulistyorini, *Manajemen..*, h 147-148

Ditulis oleh Muhammad Rifa'i, dalam bukunya sosiologi pendidikan bahwa, Ditulis oleh Ahmad Rifa'i dalam bukunya bahwa, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan sekolah. tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan anatar satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁶

4. Menanamkan kedisiplinan patuh peraturan khususnya berpenampilan agar tercipta masa depan muslim yang baik.

Disipin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran Islam banyak banyak banyak banyak ayat Al Qur'an yang memerintah agar taat dan patuh. Dan muslim yang baik adalah muslim yang patuh akan perintah agamanya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

¹⁶ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011) h 139-140

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S An Nisa' ayat 59)